

# **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAHLIA KENDAL TAHUN BUKU 2009 – 2011**

Dewi Amalia Nur Bisvara  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
E-mail : [lielea\\_zone@yahoo.com](mailto:lielea_zone@yahoo.com)

## **ABSTRACT**

*Economic development now a days can not be separated from the role of cooperatives as an economic powerhouse of the people. KSP Dahlia is a primer that has a kind of cooperative work in Kendal area.*

*The purpose of this study to determine the suitability of the financial statements and determine the predicate KSP Dahlia. This study uses a case study approach so there is no population and sample collection. Source of data used are primary data as received directly from the source. The method of analysis used in this study is with quantitative analysis by the State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia Number : 19/Per/M.KUKM/XI/2008 which includes balance sheet, results of operations, cash flow statement, statement of economic promotion members, and the notes to the financial statements and the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia Number : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 covering aspects of capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the co-operative identity.*

*Based on the results of research and discussion on the completeness of the financial statements KSP Dahlia in 2009 - 2011 found to lack the completeness of the financial statements and the cash flow statement reports the promotion of member economies. As for the health of KSP Dahlia in 2009 - 2011 sequence has a score of 68, 76, and 75 of those scores in the KSP Dahlia predicate healthy enough for Dahlia KSP scores obtained between 60-80.*

*Keywords : Cooperative Savings and Loans, Financial Completeness, Level Health Cooperative*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1, berbunyi : “ Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan “. Berdasarkan penjelasan pasal tersebut mengandung

arti bahwa dasar demokrasi ekonomi, yang dikerjakan oleh semua dan berasaskan kekeluargaan dan bentuk badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 1 bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan

pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder sedangkan jenis koperasi berdasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti antara lain koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam (KSP).

KSP Dahlia adalah salah satu KSP yang memiliki wilayah kerja di Kabupaten Kendal yang memiliki cabang di kecamatan Boja. KSP Dahlia merupakan jenis koperasi primer karena anggotanya adalah orang seorang yang berasal dari berbagai kalangan dan saat ini terdiri dari 50 anggota KSP dan 3 orang pengurus.

KSP di Indonesia secara operasional telah diatur oleh berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 19/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. Sedangkan untuk penilaian kesehatan suatu koperasi pemerintah melalui Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor

20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Penilaian Kesehatan KSP dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

KSP Dahlia dilihat dari hasil laporan tahunan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dari sisi laporan keuangannya belum sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 19/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. KSP Dahlia hanya membuat neraca, perhitungan hasil usaha dan penjelasan perhitungan rugi dan laba (catatan atas laporan keuangan). Selain itu pengurus belum menganalisis tingkat kesehatan KSP Dahlia sehingga tidak mengetahui bagaimana tingkat kesehatan KSP Dahlia saat ini.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan, agar ada peningkatan pemberian laporan keuangan kepada anggota KSP Dahlia. Selain itu juga untuk mengetahui kondisi atau predikat KSP Dahlia, sehingga dapat memberi masukan kepada pengurus berkaitan dengan tingkat kesehatan KSP Dahlia Kendal saat ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Koperasi**

Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 1 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya

sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Landasan dan Asas berdasarkan Undang - Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 2, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Nilai-nilai dalam koperasi menurut Pasal 5 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 adalah :

- 1) Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian.
- 2) Nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk usaha lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianutnya. Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi internasional. Selain itu prinsip koperasi menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Selisih ini dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu akan dibagikan kepada para anggota sesuai dengan pertimbangan jasanya masing-masing. Jasa para anggota diukur berdasarkan jumlah kontribusi masing-masing terhadap pembentukan SHU ini.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 7, koperasi berdasarkan pendiriannya dapat digolongkan menjadi 2 yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Jenis koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 83, jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi sebagaimana dimaksud diatas yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam (KSP).

### **Koperasi Simpan Pinjam (KSP )**

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 84 KSP menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam menurut Rudianto (2010) adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. Menurut Suryani (2008) peran KSP semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. KSP menjadi

salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan usaha.

### **Pelaporan Keuangan KSP**

Pada akhir siklus akuntansi, pengurus KSP harus membuat laporan keuangan KSP untuk berbagai pihak yang berkepentingan dengan koperasi. Pengertian laporan keuangan menurut Rudianto (2010) adalah laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi selama suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut. Adapun laporan keuangannya adalah :

- 1) Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan Hasil Usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi yang dilakukan oleh bukan anggota.
- 2) Neraca yaitu suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
- 3) Laporan Arus Kas yaitu suatu laporan mengenai arus keluar masuknya kas selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.
- 4) Laporan Promosi Ekonomi Anggota yaitu laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi

yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut mencakup 4 unsur, yaitu :

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian SHU.

Tujuan laporan keuangan KSP menurut Suryani (2008) adalah dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai, antara lain untuk :

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota KSP.
- b. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki KSP.
- c. Mengetahui kewajiban-kewajiban yang dipenuhi oleh KSP.
- d. Mengetahui kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota dan KSP itu sendiri.
- e. Mengetahui transaksi dan kejadian yang terjadi dalam satu periode yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban-kewajiban dan kekayaan bersih KSP.
- f. Mengetahui informasi-informasi lain yang mungkin mempengaruhi kesehatan KSP.

### **Penilaian Kesehatan KSP**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pasal 5, ruang lingkup penilaian

kesehatan KSP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Permodalan.
- 2) Kualitas aktiva produktif.
- 3) Manajemen.
- 4) Efisiensi.
- 5) Likuiditas.
- 6) Kemandirian dan pertumbuhan.
- 7) Jatidiri koperasi.

Tiap aspek diberikan bobot penilaian yang menjadi dasar perhitungan penilaian kesehatan KSP. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan sistem nilai yang dinyatakan dengan nilai 0 – 100.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pasal 6, penetapan predikat kesehatan KSP dibagi dalam 5 golongan berdasarkan skor yaitu :

- 1) Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat "Sehat".
- 2) Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat "Cukup Sehat".
- 3) Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat "Kurang Sehat".
- 4) Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat "Tidak Sehat".
- 5) Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat "Sangat Tidak Sehat".

## **METODE PENELITIAN**

### **Penentuan Sampel**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus maka topik dan kasus sudah spesifik diterapkan yaitu untuk laporan keuangan tahun 2009 – 2011 sehingga tidak ada pengambilan sampel.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data ini diperoleh berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Simpan Pinjam Dahlia Kendal yaitu Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan RAT meliputi neraca, perhitungan hasil usaha dari 2009 - 2011. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer karena diterima secara langsung dari sumbernya. Sedangkan jenis datanya yaitu data subyek (wawancara) dan data fisik (laporan keuangan).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi : Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu aspek manajemen pada Koperasi Simpan Pinjam Dahlia Kendal untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi yang sesungguhnya.
2. Dokumentasi : Penelitian ini menggunakan buku-buku, peraturan-peraturan, dan laporan RAT Koperasi Simpan Pinjam Dahlia Kendal tahun 2009 - 2011.
3. Wawancara : Penelitian ini wawancara dilakukan sesuai Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.

14/PER/M.KUKM/XI/2009 dalam aspek manajemen.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis kuantitatif. menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 19/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. Selain itu juga menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam. Penilaian ini melihat beberapa aspek penilaian dengan memberikan bobot kemudian menggunakan sistem nilai kredit yang dinyatakan dengan angka nilai kredit 0 (nol) sampai dengan seratus (100).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Data Penelitian**

Koperasi Simpan Pinjam Dahlia dengan Badan Hukum Nomor 0204/BH/KDK-11-2/VII/2000. Motivasi atas pendirian KSP Dahlia adalah pemberdayaan masyarakat untuk realisasi pola ekonomi rakyat, upaya peningkatan pendapatan masyarakat anggota, dan memasyarakatkan koperasi dan mengkoperasikan masyarakat. KSP yang memiliki wilayah kerja di Kabupaten Kendal berkantor di Jl.Raya No.106 Cepiring. KSP Dahlia memiliki visi dan misi yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melayani masyarakat sehingga

melaksanakan rapat rutin pengurus maupun karyawan serta rapat anggota tahunan (RAT) untuk mengukur kinerja KSP Dahlia serta melibatkan audit eksternal untuk mengaudit laporan keuangan.

### **Hasil Penelitian**

#### **Kelengkapan Laporan Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 19/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi dengan ketentuan kelengkapan laporan keuangan yaitu neraca, Perhitungan Hasil Usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan terlihat bahwa laporan keuangan KSP Dahlia belum memenuhi kelima unsur laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut maka disimpulkan **hipotesis 1 ditolak**.

#### **Tingkat Kesehatan KSP Dahlia**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Penilaian Kesehatan KSP dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Predikat tingkat kesehatan KSP Dahlia dari tahun 2009 – 2011 “Cukup Sehat” karena memiliki skor 60 – 80. Dari hasil analisis tersebut maka disimpulkan **hipotesis 2 ditolak**.

### **Pembahasan**

#### **Kelengkapan Laporan Keuangan**

Dengan hasil pembahasan atas kelengkapan laporan keuangan KSP Dahlia maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan KSP Dahlia berdasarkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 19/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi belum memenuhi ketentuan kelengkapan laporan keuangan. Adapun laporan keuangan yang belum dilengkapi oleh KSP Dahlia adalah laporan arus kas dan laporan promosi anggota.

Dilihat dari pengertiannya laporan arus kas menurut Rudianto (2010) yaitu suatu laporan mengenai arus keluar masuknya kas selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode. Contoh arus kas dari aktivitas operasi yang spesifik ke koperasi adalah :

- a) Sisa Hasil Usaha
- b) Kenaikan piutang anggota
- c) Kenaikan utang jangka pendek
- d) Pemakaian perlengkapan
- e) Beban penyusutan

Contoh arus kas dari aktivitas investasi yang spesifik ke koperasi adalah :

- a) Pembelian perlengkapan
- b) Pembelian peralatan

Contoh arus kas dari aktivitas pembiayaan yang spesifik ke koperasi adalah :

- a) Kredit bank
- b) Simpanan pokok
- c) Simpanan wajib

Sedangkan laporan promosi anggota menurut Rudianto (2010) yaitu laporan yang menunjukkan

manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut mencakup 4 unsur, yaitu :

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian SHU.

Laporan promosi ekonomi anggota pada dasarnya merupakan suatu laporan yang menunjukkan “manfaat lebih” yang diperoleh anggota dari koperasi di mana mereka bergabung menjadi anggota. “Manfaat lebih” tersebut diukur dengan membandingkan manfaat yang diberikan koperasi kepada para anggotanya dengan jika mereka bertransaksi dengan lembaga lain di luar koperasi.

KSP Dahlia belum menjelaskan secara spesifik mengenai laporan ekonomi anggota dalam laporan keuangan namun akun yang berhubungan dengan laporan ekonomi anggota sudah tercantum dalam perhitungan hasil usaha. Dengan demikian sebenarnya KSP Dahlia mampu menyusun laporan promosi ekonomi anggota dan laporan arus kas. Apabila KSP Dahlia dapat menyusun laporan promosi ekonomi anggota dan laporan arus kas akan membantu dalam penilaian predikat kesehatan KSP Dahlia.

### **Tingkat Kesehatan KSP Dahlia**

Dengan hasil pembahasan atas tingkat kesehatan KSP Dahlia maka

dapat disimpulkan bahwa KSP Dahlia berdasarkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Penilaian Kesehatan KSP dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pada tahun 2009 - 2011 **“cukup sehat”** dengan nilai masing-masing **68, 76, dan 75**. Adapun penjelasan dari aspek-aspek tingkat kesehatan adalah :

#### 1. Permodalan.

Skor rasio modal sendiri terhadap total asset KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 yaitu 1,5 menunjukkan partisipasi anggota dalam pembentukan modal sendiri masih lebih rendah dibandingkan dengan total asset. Dari data pemakaian pihak ke-3 terhitung proporsi tahun 2009 - 2011 secara urut sebesar 82%, 82% dan 83%.

Skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 yaitu 6 menunjukkan modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan pinjaman diberikan yang berisiko sehingga modal sendiri bisa mengatasi apabila ada pinjaman diberikan yang berisiko tidak dilunasi oleh anggota.

Skor rasio kecukupan modal KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 yaitu 3 menunjukkan hasil kali modal sendiri dengan bobot pengakuan risiko modal tertimbang lebih kecil dibandingkan hasil kali aktiva dengan bobot pengakuan risiko aktiva. Hal ini menunjukkan kemampuan KSP Dahlia melalui kecukupan modalnya rata-rata

12 kali lebih besar dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risikonya.

#### 2. Kualitas Aktiva Produktif.

Skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 yaitu 10 menunjukkan volume pinjaman pada anggota sama besarnya dibandingkan dengan volume pinjaman yang diberikan. Skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 yaitu 4 menunjukkan pinjaman yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan risiko pinjaman bermasalah. Semakin besar rasio semakin tidak berisiko jadi risiko pinjaman bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan.

Skor rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 secara berurutan yaitu 4,5, 5, dan 5 yang berarti pada tahun 2009 cadangan risiko yang dipersiapkan untuk pinjaman bermasalah cukup baik dan pada tahun 2010 dan 2011 cadangan risiko yang dipersiapkan untuk pinjaman bermasalah dilakukan secara optimal. Dari hasil perhitungan pada tahun 2009 menunjukkan cadangan risiko lebih kecil dibandingkan dengan risiko pinjaman bermasalah dan pada tahun 2010 - 2011 menunjukkan cadangan risiko lebih besar dibandingkan dengan risiko pinjaman bermasalah.

Skor rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 yaitu 5 menunjukkan KSP Dahlia memiliki besar pinjaman yang berisiko



lebih sedikit dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan. Semakin kecil pinjaman yang berisiko dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan menunjukkan koperasi akan lebih mudah mengatasi pinjaman yang berisiko baik pinjaman yang diberikan yang kurang lancar, pinjaman yang diberikan yang diragukan, dan pinjaman yang diberikan yang macet.

### 3. Manajemen.

Skor komponen manajemen umum KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 2,5 menunjukkan KSP Dahlia belum memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP sehingga belum bisa mengecek kesesuaian rencana kerja jangka panjang. Skor komponen kelembagaan KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 3 menunjukkan KSP Dahlia sudah memajemen komponen kelembagaannya dengan baik.

Skor maksimal komponen manajemen permodalan pada tahun 2009 adalah 3 menunjukkan KSP Dahlia memiliki modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan asset. Skor pada tahun 2010 adalah 1,8 menunjukkan KSP Dahlia memiliki modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan asset dan tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota kurang dari 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 adalah 1,2 menunjukkan KSP Dahlia memiliki modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan asset, tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota kurang dari 10% dibandingkan tahun sebelumnya dan

penyisihan cadangan SHU lebih kecil dari seperempat SHU tahun berjalan. Dari hasil analisis ini menunjukkan KSP Dahlia belum memajemen komponen manajemen permodalannya dengan baik.

Skor komponen manajemen aktiva KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 2,1 menunjukkan bahwa KSP Dahlia belum memajemen komponen manajemen aktiva dengan baik. Skor komponen manajemen likuiditas KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 3 menunjukkan bahwa KSP Dahlia sudah memajemen komponen manajemen likuiditasnya dengan baik. Berdasarkan hasil analisis kuesioner KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 masih memungkinkan peningkatan aspek manajemen. Aspek manajemen yang masih harus ditingkatkan adalah komponen manajemen umum, manajemen permodalan, dan manajemen aktiva.

### 4. Efisiensi.

Skor rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 4 menunjukkan pengendalian beban operasi anggota KSP Dahlia sudah dilakukan dengan efisien. Skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 1 menunjukkan tingkat pengembalian investasi / partisipasi anggota relatif lebih kecil dibandingkan beban usaha KSP Dahlia. Skor rasio efisiensi pelayanan KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 1,5, 1,5 dan 1 yang berarti biaya karyawan lebih kecil dibandingkan volume pinjaman. Dari hasil ini menunjukkan efisiensi pelayanan KSP Dahlia belum baik.

#### 5. Likuiditas.

Skor rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 2,5 menunjukkan likuiditas KSP Dahlia belum baik karena KSP Dahlia memiliki risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dari pihak ke-3. Skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 5 menunjukkan kemampuan menyalurkan dana yang diterima dari pihak ke-3 kepada anggota KSP Dahlia sudah bagus.

#### 6. Kemandirian dan Pertumbuhan.

Skor rasio rentabilitas aset atau ROA (*Return of Assets*) KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 0,75 menunjukkan KSP Dahlia dalam kemampuan pengembalian dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan SHU sebelum pajak secara maksimal karena rata-rata proporsi tahun 2009 - 2011 adalah 0,95% - 0,98% dari total assets.

Skor rasio rentabilitas ekuitas atau ROE (*Return of Equity*) KSP Dahlia dari tahun 2009 - 2011 adalah 0,75 menunjukkan KSP Dahlia dalam kemampuan pengembalian dari modal sendiri belum mampu menghasilkan SHU bagian anggota secara maksimal karena rata-rata proporsi tahun 2009 - 2011 adalah 2,14% - 2,19% dari total modal sendiri.

Skor rasio kemandirian operasional KSP Dahlia pada tahun 2009 adalah 0 menunjukkan KSP Dahlia belum mampu mengembalikan beban usaha + beban perkoperasian dari partisipasi netto yang dihasilkan. Sedangkan skor rasio kemandirian pada tahun 2010

dan 2011 adalah 4 menunjukkan KSP Dahlia mampu mengembalikan beban usaha + beban perkoperasian dari partisipasi netto yang dihasilkan.

#### 7. Jatidiri Koperasi

Skor rasio partisipasi bruto KSP Dahlia pada tahun 2009 adalah 5,25 menunjukkan KSP Dahlia cukup mampu melayani anggota. Sedangkan pada tahun 2010 - 2011 skor rasio partisipasi bruto adalah 7 menunjukkan KSP Dahlia mampu melayani anggota.

Skor rasio promosi ekonomi anggota KSP Dahlia pada tahun 2009 adalah 0 menunjukkan KSP Dahlia belum mampu memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. Sedangkan pada tahun 2010 - 2011 skor rasio promosi ekonomi anggota adalah 4 menunjukkan KSP Dahlia mampu memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kelengkapan laporan keuangan KSP Dahlia pada tahun 2009 - 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 19/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi belum memenuhi kelima unsur laporan keuangan. Dalam laporan keuangan KSP Dahlia ditemukan kekurangan kelengkapan laporan keuangan yaitu

laporan arus kas dan laporan promosi ekonomi anggota.

Sedangkan mengenai tingkat kesehatan KSP Dahlia pada tahun 2009 - 2011 berdasarkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Penilaian Kesehatan KSP dan Unit Simpan Pinjam Koperasi secara berurutan memiliki skor 68, 76, dan 75 dari skor tersebut KSP Dahlia masuk dalam predikat cukup sehat karena skor yang diperoleh KSP Dahlia diantara 60 - 80.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dari hasil penelitian ada beberapa saran antara lain :

1. Melengkapi kelima unsur laporan keuangan dengan membuat laporan arus kas dan laporan promosi ekonomi anggota sehingga memudahkan proses penilaian tingkat kesehatan KSP Dahlia.
2. Meningkatkan modal sendiri karena dari rasio modal sendiri menunjukkan partisipasi anggota dalam pembentukan modal sendiri masih lebih rendah dibandingkan dengan total asset. Dengan meningkatkan modal sendiri akan meningkatkan pula partisipasi anggota dalam aktifitas KSP Dahlia.
3. Meningkatkan predikat cukup sehat menjadi sehat dengan memperhatikan rasio-rasio yang

memiliki skor minimal dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya.

### **Daftar Pustaka**

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPF. Yogyakarta
- Kasmir. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi pengusaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 19/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha

Simpan Pinjam oleh  
Koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi  
dan Usaha Kecil dan  
Menengah Nomor  
20/Per/M.KUKM/XI/2008  
Tentang Pedoman Penilaian  
Kesehatan KSP dan Unit  
Simpan Pinjam Koperasi.

Rudianti. 2010. *Akuntansi Koperasi*.  
Penerbit Erlangga. Jakarta.

Sekaran, Uma. 2006. *Research  
Methods For Business*.  
Salemba Empat. Jakarta.

Sumaryono, Sonny. 2003. *Manajemen  
Koperasi*. Penerbit Graha  
Ilmu. Yogyakarta.

Supramono dan Intiyas Utami. 2004.  
*Desain Proposal Penelitian  
Akuntansi & Keuangan*.  
Penerbit Andi. Yogyakarta.

Suryani, Titik et. al. 2008. *Manajemen  
Koperasi*. Penerbit Graha  
Ilmu. Yogyakarta.

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012  
Tentang Perkoperasian.